

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Tentang Metode Muroja'ah dan Tasmi' Yang di gunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Nahdlatul Syubban Blingoh.**

Proses kegiatan belajar mengajar di MA Nahdlatul Syubban Blingoh dilaksanakan pada pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai dengan 01.00 WIB. Bila dikalkulasikan jumlah jam belajar dalam satu minggu berjumlah 330 jam pelajaran, dengan perhitungan satu jam pelajaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada tanggal 10 Januari 2018, pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang ada, berpedoman pada buku-buku yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan dari sekolah itu sendiri. Dalam setiap pembahasan dicantumkan alokasi waktu. Demikian pula pada bahan atau sub pokok bahasan dicantumkan pula bahan atau materi ajar dari setiap pokok atau sub pokok bahasan tersebut (buku pedoman KTSP).

Alokasi waktu untuk Pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah empat jam pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas. Alokasi waktu yang disediakan memadai sebagaimana diungkapkan oleh TU MA Nahdlatul Syubban Blingoh, antara lain:

Waktu yang disediakan untuk Al Qur'an Hadits di sekolah ini sudah cukup dengan empat jam pelajaran, bisa kita siasati dengan membaginya dengan bagian. Dua jam pelajaran untuk menyampaikan konsep-konsep yang harus dikuasai anak

---

<sup>1</sup> Bapak Abdus Shomad, Guru Al Qur'an Hadits kelas X MA Nahdlatul Syubban Blingoh Donorojo Jepara, Wawancara pribadi tanggal 10 Januari 2018.

dan selebihnya untuk praktek. Dengan cara ini kita bisa mengefektifkan pembelajaran sekaligus untuk membuat anak-anak tidak cepat bosan dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah, khususnya dalam materi menghafal ayat dan hadits, menggunakan teknik muroja'ah dan Tasmi'. Teknik ini digunakan secara regular sebagai strategi peningkatan kemampuan menghafal siswa. Dari berbagai data yang digali selama penelitian, penulis menganalisis sejumlah point inti dari penerapan tersebut diantaranya yaitu :

### **1. Tasmi' sebagai Teknik Tahfidz dan Tashih**

Tasmi'/Sama'an merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih dalam satu majlis yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyima' terhadap bacaan.

Dalam buku Cara Cepat menghafal Al Qur'an karya Wiwi Alawiyah Wahid menerangkan bahwa metode sama'an atau Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar.

Metode ini merupakan salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga dalam memori otak dalam jangka panjang dengan pelafalan yang tepat.

Menurut Ibnu Mudzakar dalam buku yang berjudul Teknik membaca Al Qur'an menguraikan bahwa menghafal adalah kegiatan yang selalu menuntut orang untuk selalu menekuni pekerjaannya. Begitupun dengan metode Tasmi'/sama'an adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al Qur'an.

Dalam penerapannya di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban, Tasmi' telah dikembangkan tidak hanya untuk memperlancar hafalan (tahfidz) akan tetapi juga untuk mengoreksi keabsahan bacaan (tashih).

a) Tasmi' sebagai metode Tahfidz

Sama'an Al Qur'an atau Tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama siswa atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang positif, utamanya Tasmi' kepada guru. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika baca. Dengan cara ini maka akan diketahui kekliruan dalam membacanya sehingga bisa dibenarkan.

Selain itu melakukan sama'an dengan teman akan lebih fleksibel dan mandiri, sehingga bisa dilakukan kapan saja. Dengan keunggulan ini maka sebaiknya sama'an dilakukan secara rutin. Siswa mencari teman sama'an yang bisa diajak secara bergantian. Sama'an dapat dilakukan saat menyetorkan hafalan kepada guru atau sesudah menyetorkannya.

Menyimak hafalan anak didiknya yang perlu diperhatikan bukan hanya lancar atau tidaknya, akan tetapi pelafalan bacaan baik panjang pendeknya maupun makhorjnya. Apabila bacaannya masih ada yang salah maka seorang guru seharusnya membenarkan bacaan secara benar. Dalam pelafalan ayat Al Qur'an ataupun Hadits, seorang guru harus bertanggung jawab dalam membimbing anak didiknya. Guru

harus sangat memperhatikan bacaan anak didiknya ketika menghafalkan kerana pasti ada kesalahan pada setiap pelafalan mengingat keterbatasan dan kelebihan anak-anak sangatlah berbeda antara satu dengan lainnya. Karena sejatinya membenarkan bacaan Al Qur'an sangatlah perlu karena jika tidak ada teguran maka anak-anak akan terbiasa dengan kesalahan.

## 2. Muroja'ah sebagai sarana menanamkan hafalan jangka panjang

### a) Penguatan intensitas hafalan

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Setelah menyetorkan ayat yang dihafalkan, tidak seharusnya berhenti tanpa melakukan muroja'ah lagi, karena dikhawatirkan hafalan yang sudah dimiliki akan terlupakan. Sangat disarankan kepada para siswa untuk muroja'ah hafalannya setiap hari. Dengan keistiqomahan itu hafalan yang dimiliki akan bertahan lama.

Hafalan ayat Al Qur'an dan hadits memang membutuhkan ingatan yang kuat, tidak mungkin sekali membaca langsung hafal. Dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an secara berulang-ulang maka akan memudahkan kita untuk mengingat ayat yang telah dibaca.

Kegiatan muroja'ah hafalan yang langsung disemak oleh guru Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh dilaksanakan setiap pembelajaran sebelum proses pembelajaran mandiri dimulai. Hal ini diupayakan agar

hafalan siswa tetap terjaga bukan hanya lancar saja melainkan benar makhroj dan tajwidnya. Namun, realitasnya masih banyak siswa yang belum tertata makhroj dan tajwidnya dikarenakan belum membiasakan pembenaran makhroj dan tajwidnya sejak awal proses menghafal.

Melakukan muroja'ah hafalan yang disemakkan oleh guru merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan agar tetap lancar, baik dan benar.

b) Teknik penilaian

Kegiatan ujian mengulang hafalan dilakukan disetiap pembelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban, dimana setiap siswa dibiasakan untuk mengikuti metode tersebut. Hal ini diharapkan mampu mengasah kemampuan hafalan siswa.

Teknik tersebut dilakukan dengan cara metode Tanya jawab. Karena dengan adanya metode ini akan memberikan motivasi belajar pada siswa dan semangat untuk menghafal sehingga mereka akan lebih intensif untuk menghafal dan mempelajarinya. Mengulang hafalan dengan Tanya jawab satu per satu sekaligus dapat mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi hafalan. Selanjutnya, hasil pengujian ini dicatat sebagai bahan penilaian harian oleh guru.

Menurut penulis, kebijakan guru mengulang hafalan menggunakan system Tanya jawab sudah tepat untuk menjaga

hafalan siswa. Selain itu guru juga dapat melihat kemampuan mental siswa didepan umum.

## **B. Analisis Penghambat Penerapan Metode Muroja'ah dan Tasmi' Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits**

Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis Muroja'ah dan Tasmi'. Namun setiap hambatan dapat dikelola dengan baik justru akan menghasilkan energi untuk meningkatkan produktivitas yang akan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa langkah yang ditempuh dalam setiap pembelajaran menghafal Al Qur'an dan Hadits yang diterapkan oleh guru MA Nahdlatul Syubban diantaranya yaitu :

### **1. Minimnya motivasi Belajar**

Minimnya motivasi belajar sejumlah siswa tidak saja diungkapkan oleh guru, namun juga diungkapkan oleh para siswa. Sering terjadi sebuah suasana dimana seharusnya siswa melakukan hafalan pribadi dengan muroja'ah secara mandiri, justru dihiasi dengan suasana gaduh dari sejumlah siswa yang tidak melakukan hafalan dengan disiplin. Suasana yang tenang sangat dibutuhkan siswa dalam melakukan hafalan. Oleh karenanya menjadi tugas yang penting bagi seorang guru untuk membangun motivasi belajar siswa.

Dengan adanya motivasi yang tinggi akan dapat mendorong siswa, tujuan dari motivasi tersebut adalah menjadi daya pendorong utama bagi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan.

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengaruh dan pendorong. Hal di atas sesuai yang diungkapkan oleh satu siswa yang menghafal ayat Al Qur'an pertama ia termotivasi dari diri sendiri, orang tua, dan yang terakhir termotivasi dari guru yang selalu memberi dukungan untuk terus menguasai materi hafalan.

Membangun motivasi belajar siswa di MA Nhdlatusy Syubban secara umum dilakukan dengan adanya system ujian, dimana siswa lebih termotivasi untuk mempelajari kembali materi pembelajaran. Namun, khusus untuk pembelajaran Al Qur'an Hadits guru melakukan strategi Tanya jawab langsung dengan siswa untuk menguji kemampuan menghafal dan memahami isi kandungan ayat/hadits.

## **2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Siswa Beragam**

Kendala umum yang sering terjadi adalah kemampuan membaca terhadap bacaan huruf hijaiyyah yang tidak sama. Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan manusia pastilah berbeda karena sejatinya setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap manusia pastilah berbeda seperti halnya dalam melakukan hafalan, kemampuan membaca berbeda setiap siswanya.

Daya ingat yang dimiliki siswa pun juga berbeda dan hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang masing-masing tidaklah sama.

Maka untuk masalah ini, pendampingan guru sangat dibutuhkan untuk berperan membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan. Ketika menyetorkan hafalan belum tentu setiap siswa benar dalam membacanya karena kita tahu setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda maka tugas guru juga harus membetulkan bacaan siswanya ketika salah. Selain itu siswa juga diminta untuk menuliskan ayat/hadits yang dihafalnya.

### **3. Minimnya pengembangan variasi belajar pada siswa**

Sebelum melakukan pengembangan, perlu dicermati dahulu kekurangan apa yang masih terdapat dalam penerapan yang telah dilakukan, agar pengembangan menjadi tepat guna dan tidak sia-sia. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode tasmi' dan muroja'ah adalah kurangnya pemanfaatan alat/ media pembelajaran yang mendukung. Di zaman era globalisasi saat ini pemanfaatan teknologi patut diberdayakan. Selain pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku ajar dan papan tulis sebagai sarana pendukung. Dengan sistem tersebut siswa kurang bisa belajar secara mandiri dan konsekuensinya guru harus siap mendampingi.

Teknik yang penting untuk dikembangkan adalah metode Tasmi'. Yang dimaksud metode ini adalah memperdengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi



penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum menguasai baca tulis Al Qur'an.

Sebenarnya Tasmi' dapat dilaksanakan dalam dua alternative yaitu :

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya terutama bagi penghafal yang masih dalam kalangan anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut lebih aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat/hadits untuk dihafal, sehingga penghafal mampu mengahafal secara sempurna, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- 2) Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kemudian diputar ulang dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemberian motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits khususnya dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar.

Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk

mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.